

## ABSTRAK

Setiap badan usaha yang melakukan aktivitas bisnis internasional atau yang berhubungan dengan nilai tukar, seperti eksportir, importir, jual beli devisa, memiliki pinjaman dalam valuta asing lazimnya dihantui resiko perubahan kurs. Untuk mengamankan. Para pengusaha melakukan *forward marketing hedging* yang pada galibnya amat vital bagi badan usaha dan memiliki eksposur dalam jumlah besar dimasa yang akan datang. *Hedging* dapat dilakukan dengan dengan menjual *forward contract* untuk menyerahkan jangka waktu tertentu. Namun pada perkembangannya, transaksi *derevative* tidak hanya digunakan untuk transaksi *hedging* tetapi juga untuk spekulasi. Karena itu semua produk-produk *derevative* sangat dibutuhkan oleh para pengusaha dan dapat diperoleh dipasar modal. Banyak transaksi yang dilakukan oleh bank secara *off balance sheet*. Bank Duta, diketahui merugi Rp 700 miliar akibat valuta asing setelah berhasil menjadi perusahaan publik dan mencatat sahamnya dibursa nasional.

Dengan ini diharapkan akan membantu para pengusaha untuk melakukan pencatatan transaksi *forward contract* dengan benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku umum, dalam penulisan in banyak menggunakan SAK sebagai acuan dan beberapa buku lain yang mendukung seperti GAAP. Disini *derevative* mempunyai arti turunan dari transaksi induknya, sebagai contoh darai transaksi *derevative* adalah *forward contract*, dimana dalam *forward contract* ada beberapa hal yang mempengaruhi antara lain *spot rate*, *forward rate*, premi, tenor, dan jumlah dari transaksi ini. Untuk perlakuan akuntansi terhadap *hedging* dapat dilakukan dengan selisih kurs tunai dengan kurs masa depan dicatat sebagai diskonto atau premi yang harus diamortisasi dengan jangka waktu kontrak valuta berjangka. Selisih kurs dapat disebabkan oleh devaluasi atau depresiasi luar biasa suatu mata uang dalam keadaan tidak tersedianya fasilitas yang menimbulkan kewajiban yang tidak terselesaikan akibat perolehan aktiva yang baru saja dilakukan dan harus dilunasi dalam mata uang asing. Dan karena gejolak moneter baru saja, depresiasi rupiah terhadap mata uang asing yang terjadi pada pada periode tertentu dapat melampaui batas wajar yang diukur dari tingkat rata-rata depresiasi periode sebelumnya. depresiasi rupiah terhadap mata uang asing melampaui batas-batas wajar dan merupakan depresiasi luar biasa apabila dalam tahun tertentu depresiasi rupiah disetahunkan mencapai 133% dari rata-rata depresiasi tiga tahun takwim terakhir.

] = Dalam penelitian ditemukan banyak dalam pencatatan *forward contract* yang terjadi pada tanggal 1 September 1996 sampai 1 Januari 1997 meliputi, pencatatan *spot rate* akhir dicatat sebagai diskonto atau premium yang diamortisasi sesuaidengan jangka waktu *forward contract*, *losses* dan *gain* kurs periode berjalan atas transaksi *forward contract* dicatat berdasarkan selisih *forward rate* dengan *forward rate dealer* dan yang terakhir alokasi premium dan diskonto secara rata-rata agar tidak memperumit permasalahan perhitungannya. Badan usaha adalah badan usaha yng bergerak dibidang

manufaktur yang menyediakan makanan ternak, ikan, dan udang, perternakan unggas serta industri yang terkait dengan bidang-bidang tersebut dan masih dalam tahap pengembangan yang berlokasi didaerah Margomulyo 38 yang berada dikawasa industri Surabaya Utara.

Sesuai dengan data dan kondisi yang ada dalam badan usaha tersebut pengaruh penilaian, pencatatan dan pelaporan *forward contract* uang dianalisis secara teoritis ditinjau dari berbagai pustaka yaitu FASB dan *derivative*. Dampak dari pada tidak menggunakan acuan dalam melaksanakan penilaian dan pencatatan *forward contract* menyebabkan laporan keuangan untuk tahun terakhir pada tanggal 31 Desember 1996 disajikan secara tidak wajar terjadi penyajian yang *under* dan *overstated* pada akun-akun yang berhubungan dengan transaksi *forward contract*. Dan dikuatirkan informasi keuangan yang akan dipakai sebagai pengambilan keputusan akan menyesatkan baik untuk pihak manajemen badan usaha itu sendiri maupun pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi keuangan tersebut.

Badan usaha harus memahami bagaimana perlakuan akuntansi yang tepat atas transaksi *forward contract* dengan cara sebelum melakukan penjumlahan kita telusuri aktivitas kejadian, buku acuan, dan kenyataan, jangan disama artikan dengan perlakuan *derivative*. Badan usaha harus mengubah dasar transaksi yang digunakan dengan *deferred hedging accounting*, dimana akan memberikan perhitungan yang wajar sesuai dengan karakteristik badan usaha. Untuk mengatasi kerugian akibat valuta asing badan usaha sebaiknya menggunakan *forward contract* ataupun tidak. Jika nilai valuta asing relative stabil maka sebaiknya *forward contract* tidak perlu dilakukan, untuk itu manajemen badan usaha harus mengikuti perkembangan perekonomian nasional, khususnya perkembangan valuta asing dengan memperhatikan berita-berita terbaru dan ulasan dari para ahli ekonomi.

Akibat yang ditimbulkan adalah laporan keuangan yang disajikan baik baik dalam neraca maupun laba/rugi tidak dapat menunjukkan kewajaran ataupun hasil usaha yang mencerminkan efisiensi badan usaha selama periode yang bersangkutan sedangkan akibat lebih lanjut selain laporan yang disusun tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum juga laporan keuangan yang memberikan gambaran yang tidak informatif yang merugikan bagi pihak badan usaha dan pihak luar.